



SKRIPSI

Judul:

Pengaruh Profitabilitas, Pergantian Auditor, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Disusun oleh:

CATHERINE ESTEVANIA
NIM. 125190228

PROGRAM STUDI AKUNTANSI BISNIS
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2023

Pernyataan

Nama	CATHERINE ESTEVANIA
NIM	125190228
Program Studi	AKUNTANSI BISNIS
Judul	Pengaruh Profitabilitas, Pergantian Auditor, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri di bawah bimbingan Tim Pembimbing dan bukan hasil plagiasi dan/atau kegiatan curang lainnya.

Jika saya melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Tarumanagara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04-Januari-2023
Yang menyatakan



CATHERINE ESTEVANIA
NIM. 125190228

Turnitin Originality Report

Processed on: 19-Dec-2022 13:18 WIB

ID: 1984315298

Word Count: 17928

Submitted: 1

Lerbin R. Aritonang R.

MANAJER LITBANG FEB ULINTAR

Similarity by Source

Similarity Index

29%

Internet Sources:	32%
Publications:	24%
Student Papers:	N/A

PENGARUH PROFITABILITAS, PERGANTIAN
AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN By Sa Catherine Estevania

6% match (Internet from 22-Oct-2019)

<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/equity/article/download/460/pdf>

2% match ()

[SUSANTI, KATRI, KUSUMA WARDANI, MARITA. "PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN", 2018](#)

2% match ()

[SULISTYO, Wahyu Adhy Noor, SYAFRUDDIN, Muchammad. "ANALISIS FAKTOR-FAKTORYANG BERPENGARUH TERHADAPKETEPATAN WAKTU PENYAMPAIANLAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAANYANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIAPERIODE 2006-2008", 2010](#)

2% match (Internet from 26-Sep-2022)

<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/article/download/11/8/>

1% match ()

[Istiqomah, Umriatun Nur, Wahy.u, Pramesti, S.E., M.Si, AK. "PENGARUH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN \(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia tahun 2013-2016\)", 2018](#)

1% match ()

[KHOYRIYAH, UMI, Ade, Setiawan, M.Ak.. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,KEPEMILIKANINSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN \(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017\)", 2019](#)

1% match ()

[SUWARNI, SUWARNI, Wahyu, Pramesti, S.E., M.Si, AK. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, SOLVABILITAS DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN \(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016\)", 2018](#)

1% match (Internet from 06-Nov-2020)

http://repository.uin-suska.ac.id/10141/1/2012_201251AKN.pdf

1% match ()

[Sri Ratih, -. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN \(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020\)", 2021](#)

1% match (Internet from 30-Jul-2019)

<https://lib.unnes.ac.id/2219/1/5560.pdf>

1% match (Internet from 15-Jul-2020)

<https://lib.unnes.ac.id/22449/1/7211411164-s.pdf>

1% match (Internet from 11-Nov-2020)

<http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVI/makalah/sesi%202.pdf>

1% match (Internet from 11-Nov-2020)

<http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVI/makalah/sesi%201.pdf>

1% match (Internet from 26-Nov-2019)

<https://docplayer.info/138297662-Analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ketepatan-waktu-penyampaian-laporan-keuangan-studi-empiris-pada-perusahaan-manufaktur.html>

1% match (Internet from 10-Oct-2022)

<http://repository.ibs.ac.id/603/2/Tracy%20Ratu%20Agatha%2C%20Ak.-IBS%2C%202016.pdf>

1% match (Internet from 22-Nov-2020)

http://eprintslib.ummgl.ac.id/637/1/15.0102.0049_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

1% match (Internet from 06-Oct-2022)

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/36339/22296>

1% match (Internet from 19-Nov-2020)

https://moam.info/babi-bab-ii-bab-iii-babiv-bab-v-lampiran_59bf4a961723dde3019256f2.html

1% match ()

[Andini, H. W. \(Herliana\). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Bakrie University, 2016](#)

1% match (Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020)

[Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia \(BEI\) Tahun 2013-2017", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020](#)

1% match (Angelia Veronika, Grace Nangoi, Jantje Tinangon. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016", JURNAL Riset AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2019)

[Angelia Veronika, Grace Nangoi, Jantje Tinangon. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016", JURNAL Riset AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2019](#)

1% match (Internet from 23-May-2022)

http://repository.pelitabangsa.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/2153/1590608203322_TA%20AISYAH%20siap%20aplod.pdf?isAllowed=y&sequence=-1

1% match ()

[Tarigan, Thia Margaretha. "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN \(TIMELINESS\) DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING", 'Universitas Musamus Merauke', 2017](#)

1% match (Internet from 23-Nov-2020)

<https://liyahllyana.blogspot.com/2017/04/analisis-faktor-faktor-yang.html>

1% match (Gita Desyana. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITAS, KUALITAS AUDITOR DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2020)

[Gita Desyana. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITAS, KUALITAS AUDITOR DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI", JAAKFE UNTAN \(Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura\), 2020](#)

SKRIPSI PENGARUH PROFITABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DIAJUKAN OLEH: NAMA: CATHERINE ESTEVANIA NPM: 125190228 UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA 2022 BAB I PENDAHULUAN A. PERMASALAHAN 1. Latar Belakang Masalah Ketepatan waktu (timelines) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan laporan keuangan untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat di dalamnya. Ketepatan waktu dan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membantu perusahaan dalam pembuatan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi dan kemampuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita (2017). Selain itu menurut Hastutik (2015), perusahaan yang menyampaikan pelaporan keuangan tidak pada waktunya akan mendapat berbagai tanggapan negatif dari para pihak di pasar modal. Teori kepatuhan (Compliance Theory) menjelaskan bahwa seseorang akan taat kepada peraturan atau perintah yang diberikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan akan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dan perusahaan tersebut akan diberikan sanksi berupa penyetopan penjualan saham (suspensi) serta denda oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila perusahaan sudah terkena suspensi selama 24 bulan maka BEI akan melakukan penghapusan saham (delisting). Penyampaian laporan keuangan secara berkala (tepat waktu) tidak hanya untuk pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tetapi diperlukan juga untuk pemodal (investor) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang berdayaguna dan relevan. Penelitian ini memilih periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 karena pada periode ini Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 memiliki dampak besar terhadap penurunan kinerja keuangan di Indonesia, khususnya emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi pandemi Covid-19 merupakan kejadian luar biasa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Perusahaan tidak memiliki persiapan akan resiko penurunan konsumen, kerugian, hingga ancaman kebangkrutan. Perusahaan harus menghadapi permasalahan tanpa antisipasi yang memadai yang akan memengaruhi proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pada kondisi normal, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) jatuh pada 31 Maret. OJK memberikan kebijakan relaksasi yang diterapkan kepada emiten dan perusahaan publik dengan mengeluarkan Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Dampaknya terjadi perubahan batas penyampaian laporan keuangan di tahun 2019, 2020, dan 2021 sebagai berikut: Tahun 2019: batas penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang 2 bulan (31 Mei 2020); Tahun 2020: batas penyampaian laporan

keuangan tahunan jatuh pada 31 Mei 2021; Tahun 2021: batas penyampaian laporan keuangan tahunan jatuh pada 9 Mei 2022. Relaksasi diberikan kepada perusahaan sebagai upaya regulasi pasar modal selama kondisi pandemi Covid-19 sehingga laporan yang disajikan tetap andal dan memadai sesuai standar akuntansi. Relaksasi yang diberikan oleh OJK memberikan kemudahan bagi perusahaan dengan adanya kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan. Namun di sisi lain, investor dan kreditur mengalami keterlambatan dalam menerima informasi yang mereka gunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentunya merugikan investor dan kreditur karena akan menghambat pengambilan keputusan, misalnya menjual/membeli saham, memperpanjang pinjaman, dan keputusan lainnya. Saat sudah diberikan relaksasi, kemudian perusahaan masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka hal ini akan semakin merugikan bagi investor dan kreditur karena mereka sudah terlambat dalam menerima informasi ditambah lagi dengan informasi yang disajikan sudah tidak relevan. Dalam beberapa tahun terakhir masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Perusahaan pertama, Mahaka Media Tbk. (ABBA) terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2021. Mahaka Media Tbk. menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tanggal 17 Juni 2022 melewati batas penyampaian 9 Mei 2022. Akibat yang diterima perusahaan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan adalah penyetopan perdagangan saham serta denda kepada Mahaka Media Tbk. oleh BEI. Setelah menerbitkan laporan keuangan tahunan, sanksi kepada Mahaka Media Tbk. dicabut. Namun, setelah dicabut saham Mahaka Media Tbk. mengalami penurunan sebanyak 2,8 %. Hal ini tentunya sangat merugikan karena Mahaka Media Tbk. tidak dapat menjual sahamnya saat BEI memberikan suspensi dengan menyetop perdagangan dan saat suspensi dicabut saham Mahaka Media Tbk. mengalami penurunan. Penurunan penjualan saham dapat diakibatkan turunnya tingkat kepercayaan investor karena suspensi yang diberikan oleh BEI menunjukkan bahwa perusahaan sedang bermasalah dan laporan keuangan tahunan yang terlambat disampaikan sudah kehilangan relevansinya. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan di idx.co.id, perusahaan mengalami kerugian mencapai Rp. 35,893,953,013. Kerugian bagi perusahaan merupakan berita buruk (bad news) karena mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan bagi kemampuan PT Mahaka Media Tbk. dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk menghindari keraguan tersebut, diduga perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Thanat (2015). Perusahaan meminta pengauditan lebih lambat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menampilkan laba atau setidaknya mengurangi kerugian dalam laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian berusaha mengatasi hal ini dengan meningkatkan profitabilitas yang merupakan rasio laba/rugi perusahaan. Perusahaan kedua, Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2021 dan juga terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2020. Dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2020, BEI mengenakan sanksi berupa penyetopan penjualan saham di pasar reguler dan pasar tunai serta denda kepada Ratu Prabu Energi Tbk.. Bahkan, Ratu Prabu Energi Tbk. terancam masuk dalam potensi penghapusan saham (delisting) oleh BEI pada tahun 2022. Namun, setelah membayar kewajiban berupa denda kepada BEI dan OJK serta menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020, Ratu Prabu Energi Tbk. terlepas dari suspensi dan potensi delisting. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan perusahaan serta investor, karena apabila

BEI melakukan delisting, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Apabila terjadi kebangkrutan, modal yang disetorkan oleh investor sulit untuk dikembalikan karena akan melewati proses pengadilan yang panjang. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan di idx.co.id, utang perusahaan kepada pihak lain mencapai Rp. 1.008.746.103.330 yang didominasi oleh utang jangka pendek sebesar Rp. 918,778,304,442. Utang jangka pendek memiliki kekurangan yaitu mewajibkan perusahaan membayar bunga yang lebih tinggi. Tentunya hal ini memberatkan perusahaan karena perusahaan harus melunasi pokok beserta bunga utangnya. Utang yang tinggi dalam laporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan saat memerlukan pinjaman di bank serta dapat menimbulkan keraguan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk menghindari hal ini, perusahaan yang memiliki utang jangka pendek yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan terlambat. Hal ini diatasi oleh perusahaan dengan meningkatkan likuiditas yang merupakan rasio kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek. Mahaka Media Tbk. (ABBA) pada periode 2021 dan Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) pada periode 2020 melakukan pergantian auditor. **Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengalami penyesuaian** dalam periode tersebut **yang akan memakan waktu dibandingkan dengan perusahaan** yang tidak mengganti auditor. Hal inilah yang juga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Perusahaan ketiga, Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK) yang memiliki tanggal pencatatan 10 Oktober 2018 di BEI (perusahaan berumur 4 tahun). Jaya Bersama Indo Tbk. belum menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2020 dan 2021. Akibat dari keterlambatan ini, BEI menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan di seluruh pasar sejak 13 September 2021. Jaya Bersama Indo Tbk. masih memiliki umur yang sangat muda serta belum memiliki banyak pengalaman sehingga kesulitan dalam mengambil keputusan disaat timbul permasalahan. Hal ini menyebabkan Jaya Bersama Indo Tbk. belum menyampaikan keterbukaan informasi atas permintaan penjelasan BEI, serta tidak menghadiri undangan dengar pendapat yang dilaksanakan bursa. Selain itu pandemi Covid-19 yang terjadi bahkan sebelum umur perusahaan genap satu tahun juga berdampak pada Jaya Bersama Indo Tbk.. Tertundanya laporan keuangan tahunan Jaya Bersama Indo Tbk. disebabkan oleh beberapa karyawan mengundurkan diri akibat bisnis perusahaan yang terdampak pandemi serta beberapa karyawan mengalami gangguan kesehatan akibat pandemi Covid- 19. Selain itu perusahaan yang masih berumur muda belum mendapat kepercayaan dari masyarakat dan investor sehingga perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan kinerja maksimal dengan menampilkan nilai yang baik dalam laporan keuangan yang mengakibatkan perusahaan menunda pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, ada **beberapa faktor yang** memengaruhi **ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu** profitabilitas (indikator laba/rugi), pergantian auditor, likuiditas (indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek), dan umur perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu **rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan** dalam **memperoleh laba** melalui **penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri** (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). **Profitabilitas** menunjukkan **kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya** (Nurmiati, 2016). **Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan** keuangan akan **terlambat**. Sebaliknya, **perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya** karena menjadwalkan pengauditan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Thanat (2015), Yunita (2017), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), Mochtar

dan Indah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Martha dan Gina (2021), Prakoso dan Djoko (2022), Nurmiati (2016), Pamungkas dan Annisa (2021), Budiyanto dan Elma (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pergantian auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dilakukan karena kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan telah memutuskan untuk tidak diperpanjang dengan penugasan baru (Yunita, 2017). Pergantian auditor diperlukan saat terjadi perubahan manajemen, perubahan standar akuntansi, permintaan jasa tambahan, dan kebutuhan yang timbul karena sistem keuangan yang baru. Penelitian Sanjaya dan Ni Gusti (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Saat terjadi pergantian auditor, maka akan banyak prosedur yang harus dilakukan perusahaan sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan menggunakan auditor sebelumnya, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Elma (2015), Yunita (2017), dan Sanjaya dan Ni Gusti (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Krisyanti dan Gede (2021) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat dilihat dari perbandingan aset lancar dan utang lancar, dimana perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nurmiati, 2016). Penelitian Prakoso dan Djoko (2022) menunjukkan bukti empiris bahwa likuiditas memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan positif. Jadi, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan dan cenderung mengakibatkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Djoko (2022), dan Nurmiati (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017), Sari (2015), dan Mochtar dan Indah (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan. Dengan bertambahnya umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan serta semakin lengkap informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut dan item yang diungkapkan perusahaan akan semakin banyak. Al-Thanat (2015) menyatakan usia perusahaan memiliki dampak terhadap kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Internal kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Semakin tua umur perusahaan mengakibatkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena memiliki internal kontrol yang kuat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladina (2015),

dan Martha dan Gina (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017), dan Mochtar dan Indah (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini memilih perusahaan dagang barang produksi yang diklasifikasikan sebagai perusahaan sektor bahan baku di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan sektor bahan baku memiliki peran penting yaitu sebagai bagian awal dari rantai suplai yang menjual atau memasok sumber daya berbentuk bahan mentah kepada pihak lain (perusahaan atau individu) yang akan mengolahnya menjadi barang atau jasa tertentu. Sebagai bagian awal dari rantai suplai, maka apabila perusahaan sektor bahan baku berhenti beroperasi maka akan berdampak pada perusahaan lain yang mengolah bahan baku tersebut. Perusahaan sektor bahan baku membutuhkan investor untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya karena dapat memberikan modal tambahan bagi perusahaan. Perusahaan sektor bahan baku semakin membutuhkan investor saat perusahaannya berkembang untuk memudahkan ekspansi bisnis serta menutup biaya operasional yang semakin besar. Oleh karena itu perusahaan sektor bahan baku perlu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor serta untuk menghindari sanksi akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Pergantian Auditor, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan".

2. Identifikasi Masalah Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah seberapa cepat informasi tersedia bagi pengguna informasi akuntansi (pihak internal yaitu perusahaan maupun pihak eksternal yaitu para pihak pasar modal). Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat menjadikan informasi yang disajikan kurang bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta dapat memengaruhi tanggapan para pihak pasar modal. Apabila perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu maka dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari donatur, investor, atau pelanggan. Selain itu perusahaan juga akan dikenakan sanksi dan denda apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan hasil penelitian berbeda-beda. Contohnya, adanya perbedaan penentuan sampel dan populasi, perbedaan waktu, perbedaan tren, perbedaan metode, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten antara satu peneliti dengan yang lain, maka topik ini akan diteliti lebih lanjut.

3. Batasan Masalah Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka ada beberapa batasan yang diterapkan, yaitu :

a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diprosikan dengan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI dibandingkan dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah ditetapkan dan kemudian diukur dengan variabel dummy (kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan

keuangan) b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA), pergantian auditor yang diproksikan dengan variabel dummy (kategori 1 bagi perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor dan kategori 0 bagi perusahaan yang mengalami pergantian auditor), likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR), dan umur perusahaan yang diproksikan dengan tanggal pencatatan perusahaan di BEI. c. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki tanggal pencatatan sebelum tahun 2019, dan menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). d. Data yang diperoleh diolah dengan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel tahun 2016.

4. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan sebagai berikut:

- Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak terkait yang telah disajikan sebagai berikut:

- Bagi Penulis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama untuk pihak manajemen agar nantinya perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan agar informasi yang disajikan tidak kehilangan relevansinya serta menjadi panduan mengenai upaya perusahaan dalam menghadapi masalah khususnya dalam mempertahankan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan apabila terjadi kejadian serupa seperti pandemi Covid-19.
- Bagi Investor Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama pandemi Covid-19 dan bagaimana pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan yang tepat bagi investor apabila terjadi kejadian serupa seperti pandemi Covid-19.
- Bagi Peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau replika dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan variabel yang serupa.

BAB II LANDASAN TEORI

A. GAMBARAN UMUM TEORI

1. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan membuat seseorang terpacu untuk patuh pada aturan, kebijakan, norma, ketentuan dan undang-undang yang berlaku, begitu juga perusahaan yang berusaha untuk mengajukan laporan keuangan (Kuppusamy et al., 2020; Miner, 2020). Pemerintah telah membuat peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan serta sanksi yang akan diberikan

kepada perusahaan apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk manfaat serta value dari laporan keuangan itu sendiri (Suryani dan Pinem, 2018). Dengan adanya teori kepatuhan, seseorang akan terdorong untuk mematuhi **setiap peraturan yang berlaku**, sehingga **secara tidak langsung** perusahaan akan mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan perusahaan akan selalu berusaha untuk **menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu**.

2. Teori Keagenan (Agency Theory) Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (principal/pemilik/ pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelagasian tersebut (agen/direksi/manajemen) (Nurmiati, 2016). Informasi laporan keuangan yang disampaikan **secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi**, hal ini erat kaitannya dengan teori keagenan. Laporan akuntansi berupa laporan keuangan berperan penting terutama bagi pihak eksternal (pihak di luar perusahaan) karena pihak eksternal **berada dalam kondisi yang paling besar** ketidakpastiannya. Para **pengguna internal (manajemen perusahaan)** memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaan sehingga serta **mengetahui peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga ketergantungan** pihak internal terhadap laporan keuangan **tidak sebesar** pihak eksternal. Perusahaan memiliki kewajiban untuk **menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu** untuk **mengurangi asimetri informasi** dan menghindari konflik keagenan.

3. Teori Sinyal (Signalling Theory) Teori sinyal adalah bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Nurmiati (2016), teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. **Perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu** untuk menghindari asimetri informasi. Investor **membutuhkan informasi yang simetris sebagai** pemantau untuk **menanamkan** dananya di perusahaan yang tepat. Menurut Sukamulja (2022), kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Jika kualitas informasi baik, **informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya**, maka asimetri informasi akan berkurang dan pihak eksternal yaitu investor dapat **mengetahui informasi dan prospek perusahaan** di masa mendatang.

B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL 1. **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Menurut Sanjaya dan Ni Gusti (2016)**, **ketepatan waktu tidak menjamin relevansi** suatu informasi, **tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu**. Salah satu ciri penting dalam informasi akuntansi adalah penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Dufri sella & Utami, 2020). Pihak yang akan mengambil keputusan untuk berinvestasi membutuhkan informasi atau berita terkini tentang perusahaan. Pelaporan yang tepat waktu berkontribusi pada kinerja pasar saham yang efisien dan cepat karena hal ini berguna untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga. Di pasar modal, informasi yang tidak benar tentang perusahaan dapat diminimalisir dengan **penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu**.

2. Profitabilitas Menurut Yunita (2017), **profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan**. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari berbagai macam seperti: **laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik**. **Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba** maka profitabilitas perusahaan tersebut akan besar (Pradipta, 2017).

3. Pergantian Auditor Pergantian auditor adalah **pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)** yang melakukan tugas audit perusahaan dikarenakan berakhirnya kontrak kerja yang telah

disepakati dan tidak memutuskan untuk memperpanjang penugasan. Pergantian auditor dilakukan karena beberapa alasan, antara lain perusahaan klien merupakan merger dari beberapa perusahaan yang awalnya memiliki auditor berbeda, strategi perusahaan untuk mengurangi pengeluaran audit, ketidakpuasan perusahaan akan kinerja KAP sebelumnya, dan terjadi peningkatan kebutuhan perusahaan akan jasa profesional audit yang lebih luas. Menurut Adini (2020), pergantian auditor juga dapat disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, misalnya saat perusahaan terancam bangkrut karena tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya sehingga perusahaan harus memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) baru secara subjektif.

4. Likuiditas Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (liquidity). Menurut Nurmiati (2016), likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan piutang persediaan. Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

5. Umur Perusahaan Umur perusahaan diartikan sebagai usia perusahaan semenjak badan usaha berdiri sampai saat ini, dapat juga dikatakan berapa lama usaha telah berjalan. Usia lanjut perusahaan menunjukkan bagaimana kekuatan, usaha untuk bangkit, bertahan dalam menjalankan bisnis di tengah persaingan yang ketat serta mengambil peluang yang ada (Astuti dan Erawati, 2018). Menurut Yunita (2017), umur perusahaan diukur dengan jangka waktu mulai sejak terdaftar di BEI sampai periode penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Lamanya perusahaan berdiri secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

C. KAITAN ANTAR VARIABEL

1. Kaitan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan sejak tanggal tutup buku (31 Desember). Batas waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh pemerintah. Mochtar dan Indah (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wicaksono (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, dan saat perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan cenderung meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangan menjadi terlambat. Jadi, dari penelitian yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk (bad news) dalam laporan keuangan, karena dapat memengaruhi kualitas laba serta tanggapan investor. Dan apabila perusahaan yakin terdapat berita baik (good news), perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

2. Kaitan Pergantian Auditor dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan rentang waktu yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan agar informasi yang disajikan relevan dan

dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor di suatu periode akan membutuhkan waktu dalam proses penyesuaian terhadap auditor yang baru sehingga dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penyesuaian ini diperlukan karena auditor sebelumnya sudah memiliki akses pada seluruh program yang digunakan pada periode lalu dan kertas kerja berkaitan dengan periode bersangkutan, namun auditor baru belum memiliki akses dan bisa saja program yang digunakan berbeda dengan perusahaan lain sehingga perlu dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya dan Ni Gusti (2016).

3. Kaitan Likuiditas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan rentang waktu bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan agar informasi yang disajikan tidak kehilangan relevansinya. Penelitian Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prakoso dan Djoko (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporannya.

4. Kaitan Umur Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu yang ditentukan bagi perusahaan oleh pemerintah untuk menyampaikan laporan keuangan. Martha dan Gina (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan menunjukkan semakin banyak pengalaman perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dan menjalankan aktivitas bisnisnya sehingga semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporannya. Perusahaan dengan umur tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Karena kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka ketika sebuah perusahaan sudah berkembang, perusahaan itu akan berusaha untuk meminimalisasi penundaan laporan keuangan.

D. RELEVANSI PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan bantuan software SPSS untuk pengolahan data; menggunakan grand theory kepatuhan, keagenan, dan sinyal; melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, penilaian kelayakan model regresi dengan goodness of fit test, dan penilaian keseluruhan model; melakukan uji simultan dengan Omnibus Test of Model Coefficient, uji koefisien regresi logistik (uji t), dan uji koefisien determinasi dengan Nagelkerke's R Square. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah belum ada yang meneliti perusahaan sektor bahan baku dan penelitian sekarang akan meneliti perusahaan sektor bahan baku, periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan periode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah dalam masa pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia dan diduga juga akan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN No. Nama Peneliti (Tahun) Judul Variabel Penelitian Hasil Penelitian 1 Yunita (2017) Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Variabel dependen : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : Profitabilitas, leverage keuangan, Profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu, leverage keuangan,

likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu di BEI Periode 2012-2015) likuiditas, umur perusahaan, dan pergantian auditor 2 Sari (2015) Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan "(timeliness)" Variabel dependen : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : Umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas Berdasarkan uji Omnibus Test of Model Coefficient dan uji parsial, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness). 3 Martha dan Gina (2021) Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Variabel dependen : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : profitabilitas Tepat waktunya penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan umur perusahaan 4 Prakoso dan Djoko (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017- 2019 Variabel dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel independen : Profitabilitas, likuiditas, leverage, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini auditor Profitabilitas, leverage, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 5 Nurmiati (2016) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel independen : Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menggunakan regresi logistik diperoleh hasil ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, leverage dan likuiditas berpengaruh profitabilitas, signifikan terhadap leverage, dan ketepatan waktu likuiditas pelaporan keuangan 6 Sanjaya dan Ni Gusti (2016) Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Variabel dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel independen : debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan Hasil penelitian menunjukkan Debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 7 Mochtar dan Indah (2022) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Variabel dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen : Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, umur perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016- 2018 Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas penyampaian laporan keuangan 8 Krisyanti dan Gede (2021) Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2019 Variabel dependen : Ketepatan waktu laporan keuangan Variabel independen : Komite audit, likuiditas, pergantian auditor, dan kompleksitas operasi Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komite audit, pergantian auditor, dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 9 Al-Thanat (2015) Atribut Perusahaan dan

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Interim di Jordan Variabel dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel independen: Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan status pasar Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan status pasar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 10 Budiyanto dan Elma (2015) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel independen : Debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, Penelitian dilakukan pada perusahaan Food and Beverage yang listing di BEI periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan pergantian auditor pelaporan keuangan. Sedangkan, pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Sumber: data diolah, 2022 F. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 1. Kerangka Pemikiran Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam paradigma sederhana dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut: Variabel Independen Variabel

Dependen Profitabilitas (X1) h1 (+) Pergantian Auditor (X2) h2 (-) Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Likuiditas (X3) Keuangan (Y) h3 (+) Umur Perusahaan (X4) h4 (+) Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini akan meneliti pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (X1), pergantian auditor (X2), likuiditas (X3), dan umur perusahaan (X4) terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor bahan baku dengan menggunakan bantuan software SPSS 26. Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis. H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. H2: Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. H4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. Hipotesis a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Sesuai dengan teori sinyal, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memberikan sinyal petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa informasi yang diterima akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika sinyal positif berupa nilai profitabilitas yang baik maka perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya saat sinyal negatif nilai profitabilitas kurang baik maka kemungkinan besar perusahaan akan menunda pelaporan keuangan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Rumus dari ROA adalah laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Manajemen memberikan sinyal mengenai informasi laba bersih dan total aset perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor. Alasan memilih ROA untuk mengukur profitabilitas karena dapat memberi sinyal berupa efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas, perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Thanat (2015), Astuti dan Erawati (2018), dan Anissa et al. (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian Pamungkas dan Annisa (2021), Suryani dan Pinem (2018), dan Sari (2015)

menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah : H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan b. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Sesuai dengan teori keagenan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan antara perusahaan dan investor. Hal ini dapat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan karena investor menjadi lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Teori keagenan digunakan untuk mengevaluasi kontrak kerja antara pihak di dalam perusahaan dengan pihak di luar perusahaan. Dengan teori keagenan, manajemen dan auditor dapat melihat apakah kontrak kerja telah berjalan sesuai yang disepakati. Hal ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan auditor dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan kontrak kerja atau tidak. Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang mengalami pergantian auditor masuk kategori 0 dan perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor masuk kategori 1. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan memerlukan prosedur yang banyak sehingga dalam prosesnya akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan antara auditor lama dan baru. Penyesuaian ini berupa auditor baru perlu mempelajari program yang digunakan untuk mengaudit serta diperlukan komunikasi yang baik secara lisan maupun tertulis antara auditor lama sebelum menerima penugasan. Proses penyesuaian ini akan berpengaruh terhadap lama penyusunan laporan keuangan, sehingga pergantian auditor dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian Budiyanto dan Elma (2015), Yunita (2017), Hamsir (2021), dan Wibowo dan Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi penelitian yang lain menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Krisyanti dan Gede, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah : H2 : Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan c. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Sesuai dengan teori sinyal, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan isyarat sinyal dari perusahaan kepada investor tentang kondisi perusahaan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa informasi yang diterima akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika sinyal positif berupa nilai likuiditas yang baik maka perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya saat sinyal negatif nilai likuiditas kurang baik maka kemungkinan besar perusahaan akan menunda pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR). Rumus CR adalah aset lancar dibagi hutang lancar. Manajemen perusahaan memberikan sinyal mengenai informasi aset lancar dan hutang lancar perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor. Alasan memilih CR sebagai rasio likuiditas karena dapat memberi sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi likuiditas, perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Prakoso dan Djoko (2022), Hamsir (2021), dan Sembiring (2015) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, tidak selaras dengan penelitian Sari (2015) dan Yunita (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah : H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan d. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Sesuai dengan teori kepatuhan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan kepatuhan perusahaan terhadap pemerintah untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Perusahaan yang memiliki umur lama akan patuh terhadap batas waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sebisa mungkin menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang berumur lama akan lebih menyadari pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu yang dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan serta kepercayaan investor. Perusahaan juga sudah mengetahui apa saja akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan, berupa sanksi suspensi, denda, dan ancaman delisting. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan jangka waktu perusahaan sejak pertama kali terdaftar di BEI yang dapat dilihat dari tanggal pencatatan. Semakin lama umur perusahaan, perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian Beladina (2015), Martha dan Gina (2021), dan Susilo dan Sri (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, Mochtar dan Indah (2022), dan Anissa et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah: H4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Menurut McCombes (2019), desain penelitian, atau disebut juga strategi penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Bagian ini adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe kausal. Menurut Sugiyono (2016), desain penelitian tipe kausal digunakan untuk hubungan sebab akibat, dan mempunyai variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pada teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Menurut Rukajat (2018), penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber tertulis yakni bacaan seperti buku, catatan, literatur terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengacu pada proses pengumpulan serta analisis data numerik. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan periode 2019-2021 yang memiliki tanggal pencatatan sebelum tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

B. POPULASI, TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL, DAN UKURAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok,

peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. 2. Teknik Pemilihan Sampel Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2017). Jika populasi dalam suatu penelitian besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-profitability sampling. Non-profitability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sudah direncanakan sebelumnya. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan berdasarkan tujuan tertentu saja dalam pengambilan sampel (Sinambela & Sarton, 2021). Tujuan dari metode purposive sampling adalah agar sampel yang diperoleh dalam penelitian sejalan dengan tujuan penelitian dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: a. Perusahaan sektor bahan baku yang tercatat sebagai emiten dan menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). b. Perusahaan sektor bahan baku yang memiliki tanggal pencatatan sebelum tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Ukuran Sampel Ukuran sampel (sample size) adalah banyaknya individu, subyek atau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dari 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 dan Microsoft Excel tahun 2016 dalam pengolahan datanya. C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN Operasionalisasi variabel adalah bahan yang ditentukan untuk dipelajari agar mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan hal tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Berdasarkan uraian permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang dapat didefinisikan dan diukur dalam penelitian ini adalah: 1. Variabel Dependen - Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, data ketepatan waktu akan dilihat dari tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan tahunan dilaporkan setelah tanggal : a. Periode 2019 : batas waktu 31 Mei 2020, perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan sebelum tanggal 1 Juni 2020 b. Periode 2020 : batas waktu 31 Mei 2021, perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan sebelum tanggal 1 Juni 2021 c. Periode 2021 : batas waktu 9 Mei 2022, perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan sebelum tanggal 10 Mei 2022 Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) dalam menyampaikan laporan keuangan masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan masuk kategori 1. 2. Variabel Independen a. Profitabilitas Profitabilitas adalah indikator keberhasilan perusahaan khususnya pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas

berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Rumus ROA: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$ b. Pergantian Auditor Pergantian auditor adalah pergantian petugas yang melakukan pengugasan audit pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang mengalami pergantian auditor masuk kategori 0 dan perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor masuk kategori 1. c. Likuiditas Likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR). Rumus CR: $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ d. Umur Perusahaan Umur perusahaan adalah indikator yang menunjukkan lamanya suatu perusahaan berdiri. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan jangka waktu perusahaan sejak pertama kali terdaftar di BEI yang dapat dilihat dari tanggal pencatatan. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan	dicatat "1"		
Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan	dicatat "0"		

Yunita (2017) Nominal Profitabilitas $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$ Kasmir (2018) Rasio Pergantian Auditor Perusahaan tidak mengalami pergantian auditor dicatat "1" dan perusahaan yang mengalami pergantian auditor dicatat "0" Yunita (2017) Nominal Likuiditas $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ Kasmir (2018) Rasio Umur Perusahaan Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yunita (2017) Rasio Sumber: data diolah, 2022 D.

ANALISIS DATA Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Setelah data selesai dikumpulkan, data akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26 dan Microsoft Excel tahun 2016. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. Statistik Deskriptif Menurut Ghazali (2018), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data dengan mengukur nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Rata-rata (mean) digunakan untuk memperkirakan angka yang dapat mewakili suatu data. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data yang terdapat pada setiap variabel. Minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai terkecil dan terbesar dari data yang berhasil dikumpulkan.

E. TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara uji multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi logistik (logistic regression) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen yang dalam pengujiannya tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen. Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik karena variabel dependen merupakan data nominal dan variabel independen merupakan data rasio. Analisis pengujian dengan regresi logistik dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

- Uji Asumsi Klasik
 - Uji Multikolinearitas Pengujian pertama adalah uji multikolinearitas yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Data yang baik adalah data yang tidak memiliki

unsur multikolinearitas. Efek dari data yang memiliki multikolinearitas adalah dapat mengakibatkan estimasi parameter regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda menjadi tidak efisien karena dapat menyebabkan regresi berganda mempunyai bias dan varians yang besar. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila tidak ada unsur multikolinearitas maka data dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF : a. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak ada unsur multikolinearitas b. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ maka ada unsur multikolinearitas c. Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada unsur multikolinearitas d. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada unsur multikolinearitas b. Penilaian Kelayakan Model Regresi Analisis pengujian kedua yang dilakukan adalah penilaian kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan goodness of fit test yang diukur dengan melihat nilai signifikansi pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan Goodness of fit test yang diukur dengan nilai signifikansi pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow : a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka model yang dihipotesiskan fit dengan data b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data c. Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) Analisis pengujian ketiga adalah menguji keseluruhan model regresi (overall model fit). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Model yang dihipotesiskan fit dengan data ditunjukkan dengan adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (Ghozali, 2013). 2. Model Regresi Logistik Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $In(TL) = a + b_1ROA + b_2PA + b_3CR + b_4UP + e$ Keterangan : In (TL) = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan a = Konstanta (intercept) b = Koefisien regresi e = Error ROA = Profitabilitas (Return on Asset) PA = Pergantian Auditor CR = Likuiditas (Current Ratio) UP = Umur Perusahaan 3. Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient) Selanjutnya adalah melakukan uji simultan (Omnibus Test of Model Coefficient). Omnibus Test adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan chi-square pada Omnibus Test. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 %. Dasar pengambilan keputusan : a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen 4. Pengujian Koefisien Regresi Logistik (uji t) Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien regresi logistik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengujian koefisien regresi logistik adalah sebagai berikut: a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 %. b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probabilitas value). Jika p-value $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, dan sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima. 5. Uji Koefisien Determinasi Langkah terakhir adalah melakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai Nagelkerke's R Square untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (X1), pergantian auditor (X2), likuiditas (X3), dan umur perusahaan (X4) terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dari periode 2019-2021. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, data tersebut adalah laporan keuangan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: a. Perusahaan sektor bahan baku yang tercatat sebagai emiten dan menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). b. Perusahaan sektor bahan baku yang memiliki tanggal pencatatan sebelum tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria yang disebut di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel penelitian dijelaskan pada Tabel 4.1 dibawah ini: Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	2019	2020	2021
Perusahaan sektor bahan baku yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021	81	85	93
Perusahaan sektor bahan baku yang memiliki tanggal pencatatan tahun 2019 dan setelahnya	(8)	(12)	(20)
Perusahaan sektor bahan baku yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan tahunan	(8)	(8)	(8)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	65	65	65
Total data yang digunakan	195		

Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021 sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $65 \times 3 \text{ periode} = 195$ data. Perusahaan sektor bahan baku yang menjadi sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa sub sektor sesuai dengan produk yang dijualnya. Berikut ini adalah sub sektornya: Sub sektor yang pertama adalah perusahaan sub sektor kimia (chemicals). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor kimia: Tabel 4.2 Tabel Daftar Perusahaan Sub Sektor Kimia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
5	EKAD	Ekadharma International Tbk.
6	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
7	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.

Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor kimia berjumlah 11 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor kimia yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan suatu perusahaan yang terlibat dalam produksi zat kimia mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, cat, dan oleokimia yang menggunakan proses kimia, termasuk reaksi kimia untuk membentuk zat baru, pemisahan berdasarkan sifat seperti kelarutan atau muatan ion, distilasi, transformasi oleh panas, serta metode-metode lain. Perusahaan sub sektor kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di perusahaan lain. Sub sektor yang kedua adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan (plastics and packaging). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor plastik dan kemasan: Tabel 4.3 Tabel Daftar Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
3	BRNA	Berlina Tbk.
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
8	TALF	Tunas Alfin

Tbk. 9 TRST Trias Sentosa Tbk. 10 YPAS Yanaprima Hastapersada Tbk Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor plastik dan kemasan berjumlah 10 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang menyediakan bahan baku pembuatan plastik yaitu biji plastik. Biji plastik berasal dari proses pengolahan secara kimia dari bahan dasar biji plastik yang merupakan bahan kimia yang bernama styren monomer. Sub sektor yang ketiga adalah perusahaan sub sektor pulp dan kertas (pulp and paper). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor pulp dan kertas: Tabel 4.4 Tabel Daftar Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas No. Kode Perusahaan Nama Perusahaan 1 ALDO Alkindo Naratama Tbk. 2 FASW Fajar Surya Wisesa Tbk. 3 INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. 4 KDSI Kedawung Setia Industrial Tbk. 5 SPMA Suparma Tbk. 6 SWAT Sriwahana Adityakarta Tbk. 7 TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor pulp dan kertas berjumlah 7 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan menyediakan bahan baku untuk membuat kertas. Kertas terbuat dari bahan baku yang disebut pulp, pulp ini berasal dari serat tanaman yang merupakan jalinan serat yang telah diolah sedemikian rupa sehingga membentuk suatu lembaran. Sub sektor yang keempat adalah [perusahaan sub sektor logam dan produk sejenisnya](#) (metal and allied product). Berikut ini [daftar perusahaan sub sektor logam dan produk sejenisnya](#): Tabel 4.5 Tabel [Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan Produk Sejenisnya](#) 1 ALKA Alakasa Industrindo Tbk 2 ALMI Alumindo Light Metal Industry 3 BAJA Saranacentral Bajatama Tbk. 4 BTON Betonjaya Manunggal Tbk. 5 CTBN Citra Tubindo Tbk. 6 GDST Gunawan Dianjaya Steel Tbk. 7 INAI Indal Aluminium Industry Tbk. 8 ISSP Steel Pipe Industry of Indones 9 JKSW Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. 10 KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk. 11 LMSH Lionmesh Prima Tbk. 12 NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk. 13 TBMS Tembaga Mulia Semanan Tbk. Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, [perusahaan sub sektor logam dan produk sejenisnya](#) berjumlah 13 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor logam dan produk sejenisnya yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang menyediakan bahan logam untuk nantinya diolah lagi oleh perusahaan lain. Logam yang disediakan berasal dari alam yang terdiri dari beberapa macam diantaranya emas, perak, aluminium, besi, timah, tembaga, nikel, dan masih banyak lagi. Sub sektor yang kelima adalah perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral (metal and mineral mining). Berikut ini [daftar perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral](#): Tabel 4.6 Tabel [Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral](#) No. Kode Perusahaan Nama Perusahaan 1 ANTM Aneka Tambang Tbk. 2 BRMS Bumi [Resources Minerals](#) Tbk. 3 CITA Cita Mineral Investindo Tbk. 4 DKFT Central Omega Resources Tbk. 5 MDKA Merdeka Copper Gold Tbk. 6 TINS Timah Tbk. 7 ZINC Kapuas Prima Coal Tbk. Sumber: data diolah Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral berjumlah 7 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang melakukan penyelidikan, penelitian, pengelolaan, eksplorasi, studi, pemurnian, pengangkutan dan penjualan hasil pertambangan logam dan mineral. Terdapat beberapa bahan baku yang ditambang oleh perusahaan pertambangan logam dan mineral, yaitu mineral timah hitam, mangan, seng dan emas, pasir besi, besi, timah putih dan nikel. Sub sektor yang keenam adalah perusahaan sub sektor grosir (produk tahan lama dan tidak tahan lama) (wholesale (durable and non-durable product)). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor grosir (produk tahan lama dan tidak tahan lama): Tabel 4.7 Tabel Daftar

Perusahaan Sub Sektor Grosir (Produk Tahan Lama dan Tidak Tahan Lama) 1 BMSR Bintang Mitra Semestaraya Tbk 2 CLPI Colopak Indonesia Tbk. 3 HKMU HK Metals Utama Tbk. 4 INTD Inter Delta Tbk 5 LTLS Lautan Luas Tbk. 6 OKAS Ancora Indonesia Resources Tbk 7 SQMI Wilton Makmur Indonesia Tbk. Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor grosir (produk tahan lama dan tidak tahan lama) berjumlah 7 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor grosir (produk tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang membeli barang langsung dalam jumlah banyak dari produsen, dengan harga lebih rendah kemudian menjual kembali produknya dalam jumlah besar ke pengecer. Barang yang dijual merupakan bahan baku yang berbeda pada setiap perusahaan sesuai dengan produk yang disediakan perusahaan. Contohnya, perusahaan Colopak Indonesia Tbk (CLPI) menyediakan bahan baku berupa tinta cetak, pelapis, dan perekat; perusahaan Bintang Mitra Semesta Raya (BMSR) menyediakan bahan baku berupa Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Poly Vinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCL), Sodium Hypochlorite (NaOCI), Sulfuric Acid, dan Ethylene Dichloride (EDC). Sub sektor yang ketujuh adalah perusahaan sub sektor produksi minyak mentah dan gas alam (crude petroleum and natural gas production). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor produksi minyak mentah dan gas alam: Tabel 4.8 Tabel Daftar Perusahaan Sub Sektor Produksi Minyak Mentah dan Gas Alam 1 ESSA Surya Esa Perkasa Tbk. Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral berjumlah 1 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor produksi minyak mentah dan gas alam yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang menyediakan minyak mentah dan gas alam. Minyak mentah berupa bahan bakar fosil yang terdapat di bumi dan terbentuk dari tumbuhan dan hewan fosil selama jutaan tahun. Gas alam berupa sumber energi yang berasal dari fosil tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang tersimpan di bawah tanah selama ribuan bahkan jutaan tahun. Sub sektor yang kedelapan adalah perusahaan sub sektor semen (cement). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor semen: Tabel 4.9 Tabel Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen 1 INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2 SMCB Solusi Bangun Indonesia Tbk. 3 SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. 4 WSBP Waskita Beton Precast Tbk. 5 WTON Wijaya Karya Beton Tbk. Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor semen berjumlah 5 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor semen yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang menyediakan bahan baku semen yaitu batu kapur dan tanah liat yang diambil dari proses penambangan. Penambangan batu kapur dilakukan dengan cara peledakan dan surface minner, sedangkan untuk memperoleh tanah liat dilakukan dengan cara pengerukan. Sub sektor yang kesembilan adalah perusahaan sub sektor industri kayu (wood industries). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor industri kayu: Tabel 4.10 Tabel Daftar Perusahaan Sub Sektor Industri Kayu 1 INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2 SMCB Solusi Bangun Indonesia Tbk. Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor industri kayu berjumlah 2 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor industri kayu yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang menyediakan bahan baku berupa kayu. Kayu berasal dari tumbuhan penghasil kayu di hutan, dan kayu juga merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Sub sektor yang terakhir adalah perusahaan sub sektor lainnya – industri dasar dan kimia (others – basic industry and chemicals). Berikut ini daftar perusahaan sub sektor lainnya – industri dasar dan kimia: Tabel 4.11 Tabel Daftar Perusahaan Sub Sektor Lainnya – Industri Dasar dan Kimia 1 INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2

SMCB Solusi Bangun Indonesia Tbk. Sumber: data diolah, 2022 Berdasarkan tabel di atas, perusahaan sub sektor lainnya – industri dasar dan kimia berjumlah 2 perusahaan dari 65 perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan sub sektor lainnya - industri dasar dan kimia yang terdapat pada perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan yang menyediakan bahan baku di luar sub sektor lainnya yang terdapat dalam perusahaan sektor bahan baku. Perusahaan Kirana Megatara Tbk. (KMTR) dan Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) menyediakan produk yang sama yaitu bahan baku berupa karet. Distribusi frekuensi **ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diperoleh dari** 195 data dari 65 perusahaan akan disajikan pada tabel 4.12. Berikut ini adalah tabelnya: Tabel 4.12 Tabel Frekuensi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Frequency	Percent	Valid	Percent	Cumulative	Percent	Valid	Tidak tepat waktu
16	8,2	8,2	8,2	Tepat waktu	179	91,8	91,8
100,0	100,0	100,0	100,0	Total	195	100,0	100,0

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26 Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 65 perusahaan dalam 3 periode penyampaian laporan keuangan tahunan (tahun 2019 sampai dengan tahun 2021), terdapat 16 kali **keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang** dilakukan oleh perusahaan dengan persentase 8,2%. Sedangkan, perusahaan **menyampaikan laporan keuangan** tahunan **tepat waktu sebanyak** 179 kali dengan persentase 91,8%. **Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan** kelonggaran dikarenakan pandemi Covid-19 yang telah dibuat oleh OJK. F. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Penelitian ini terdiri dari 2 objek yang terbagi atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan. Sedangkan, **variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**. Objek-objek tersebut akan diamati pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun dalam periode 2019 sampai dengan 2021. Adapun **hasil analisis statistik deskriptif** akan disajikan **pada tabel 4.13**. Berikut ini adalah tabelnya: Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	195	-1,0498	0,1983	0,004526	0,1164306
Pergantian Auditor	195	0	1	0,85	0,357
Likuiditas	195	0,0593	208,4446	3,702718	15,3142238
Umur Perusahaan	195	1	44	19,25	10,485
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	195	0	1	0,92	0,275

Valid N (listwise) 195 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26 Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 195 **data yang** akan **digunakan dalam penelitian ini**. Hasil analisis **statistik deskriptif** menunjukkan gambaran tentang profitabilitas (X1), pergantian auditor (X2), likuiditas (X3), umur perusahaan (X4), dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) dari 65 data sampel penelitian yang diperoleh. Dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing- masing variabel. Variabel pertama adalah variabel profitabilitas berdasarkan jumlah sampel sebesar 195 data yang memiliki nilai minimum sebesar -1,0498 yang dimiliki oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2020 dengan laba setelah pajak sebesar Rp. -414.398.439.415 dan total aset sebesar Rp. 394.725.543.723. Nilai maksimum sebesar 0,1983 yang dimiliki oleh perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) pada tahun 2021 dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 58.052.717 dan total aset sebesar Rp. 292.723.782. Nilai mean sebesar 0,004526. Artinya, rata-rata **profitabilitas yang diukur menggunakan return on assets (ROA)** adalah **sebesar 0,45%**. Berdasarkan **nilai** rata-rata yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,45% dari jumlah aset perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 0,1164306. Variabel kedua adalah variabel pergantian auditor berdasarkan jumlah sampel sebesar 195 data yang memiliki nilai minimum sebesar 0 yang merupakan

dummy variable bagi perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan nilai maksimum sebesar 1 yang merupakan dummy variable bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Mean sebesar 0,85 dan standar deviasi sebesar 0,357. Variabel ketiga adalah variabel likuiditas berdasarkan jumlah sampel sebesar 195 data yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0593 yang dimiliki oleh perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk. (SQMI) pada tahun 2020 dengan total aset lancar sebesar Rp. 32.014.242.324 dan total utang lancar sebesar Rp. 539.913.041.026. Nilai maksimum sebesar 208,4446 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS) pada tahun 2020 dengan total aset lancar sebesar Rp. 184.653.012.538 dan total utang lancar sebesar Rp. 885.861.221. Nilai mean sebesar 3,702718. Artinya, rata-rata likuiditas yang diukur menggunakan current ratio (CR) adalah sebesar 370,27%. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 370,27% dari jumlah utang lancar dan nilai standar deviasi sebesar 15,3142238. Variabel keempat adalah variabel umur perusahaan berdasarkan jumlah sampel sebesar 195 data yang memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun yang dimiliki oleh perusahaan HK Metals Utama Tbk. (HKMU) dan Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 44 tahun yang dimiliki oleh perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB) pada tahun 2021. Nilai mean sebesar 19,25. Artinya, rata-rata umur perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 19,25 tahun dan nilai standar deviasi sebesar 10,485. Variabel terakhir adalah variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan jumlah sampel sebesar 195 data yang memiliki nilai minimum sebesar 0 yang merupakan dummy variable bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan nilai maksimum sebesar 1 yang merupakan dummy variable bagi perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Mean sebesar 0,92 dan standar deviasi sebesar 0,275. G. HASIL UJI ASUMSI ANALISIS DATA Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut ini merupakan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian:
$$\ln(TL) = a + b_1ROA + b_2PA + b_3CR + b_4UP + e$$
 Keterangan : $\ln(TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan a = Konstanta (intercept) b = Koefisien regresi e = Error ROA = Profitabilitas (Return on Asset) PA = Pergantian Auditor CR = Likuiditas (Current Ratio) UP = Umur Perusahaan 1. Uji Multikolinearitas Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada multikolinearitas dalam data untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Uji multikolinearitas berlandaskan pada kriteria: a. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak ada unsur multikolinearitas b. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ maka ada unsur multikolinearitas c. Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada unsur multikolinearitas d. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada unsur multikolinearitas Adapun hasil uji multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.14. Berikut ini adalah tabelnya: Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa Collinearity Statistics Model Tolerance VIF 1 (Constant) Profitabilitas 0,997 1,003 Pergantian Auditor 0,993 1,007 Likuiditas 0,987 1,013 Umur Perusahaan 0,983 1,017 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26 Keterangan: a. Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 0,997, pergantian auditor (PA) sebesar 0,993, likuiditas (CR) sebesar 0,987, dan umur perusahaan (UP) sebesar 0,983 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu profitabilitas (ROA) sebesar

1,003, pergantian auditor (PA) sebesar 1,007, likuiditas (CR) sebesar 1,013, dan umur perusahaan (UP) sebesar 1,017. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi atau tidak ada unsur multikolinearitas. Hal ini berarti data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Penilaian Kelayakan Model Regresi
 Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa tepat frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Goodness of fit test yang diukur dengan melihat nilai signifikansi pada bagian bawah uji Homser and Lemeshow. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut: H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data
 Kriteria uji Goodness of fit test yang diukur dengan melihat nilai signifikansi pada bagian bawah uji Homser and Lemeshow: a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model regresi logistik tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Adapun hasil uji Goodness of fit test akan disajikan pada tabel 4.15. Berikut ini adalah tabelnya: Tabel 4.15 Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test Step Chi-Square df Sig. 1 11,774 8 0,162
 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26 Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Chi-Square sebesar 11,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,162. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $0,162 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model mampu memprediksi nilai observasi.

3. Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)
 Langkah selanjutnya adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.16 dan 4.7. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), sebesar 120,653 dan angka pada -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), sebesar 110,663. Oleh karena itu dapat terlihat terjadinya penurunan sebesar $120,653 - 110,663 = 9,99$.
 Tabel 4.16 Hasil Uji Overall Model Fit Test 1 Iteration History, b, c Iteration -2 Log likelihood Coefficients
 Constant Step 0 1 120,653 1,672 2 111,115 2,244 3 110,665 2,403 4 110,663 2,415 5 110,663 2,415
 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26 Keterangan: a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 110.663 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001. Begitu pula pada Tabel 4.17 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), sebesar 117,296 dan angka pada -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), sebesar 100,033. Oleh karena itu dapat terlihat terjadinya penurunan sebesar $117,296 - 100,033 = 17,263$.
 Tabel 4.17 Hasil Uji Overall Model Fit Test 2 Iteration History, b, c, d Coefficients Iteration -2 Log likelihood Constant Profitabilitas Pergantian Auditor Likuiditas Umur Perusahaan Step 1 1 117,296 1,060 0,722 0,440 0,002 0,012 2 104,871 0,998 1,396 0,884 0,007 0,027 3 103,106 0,780 1,669 1,126 0,026 0,037 4 101,457 0,536 1,432 1,174 0,120 0,040 5 100,323 0,235 1,072 1,240 0,268 0,040 6 100,046 0,059 0,864 1,271 0,381 0,040 7 100,033 0,020 0,817 1,274 0,411 0,040 8 100,033 0,018 0,814 1,274 0,413 0,040 9 100,033 0,018 0,814 1,274 0,413 0,040
 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26
 Keterangan : a. Method: Enter b. Constant is included in the model. c. Initial -2 Log Likelihood: 110.663 d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001. Berdasarkan kedua tabel di atas, penurunan model likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini berarti penambahan variabel independen seperti profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan mampu

memperbaiki model regresi. H. HASIL ANALISIS DATA 1. Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient) Uji simultan dengan Omnibus Test of Model Coefficient bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 %. Kriteria uji Omnibus Test of Model Coefficient: a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Adapun hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient akan disajikan pada tabel 4.18. Berikut ini adalah tabelnya: Tabel 4.18 Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient Omnibus Tests of Model Coefficients Chi-square df Sig. Step 1 Step 10,630 4 0,031 Block 10,630 4 0,031 Model 10,630 4 0,031 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26 Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Chi-Square hitung adalah sebesar 10,630. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas sebesar 4 diperoleh Chi-Square tabel sebesar 9,488 (sumber: statistikian.com). Nilai Chi-Square hitung lebih besar dari nilai Chi-Square tabel yaitu $10,630 > 9,488$. Nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengujian Koefisien Regresi Logistik Pengujian koefisien regresi logistik dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian koefisien regresi logistik dilakukan dengan beberapa kriteria: a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 % atau 0,05. b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p- value (probabilitas value). Jika p-value $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, dan sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima. Adapun hasil uji koefisien regresi logistik akan disajikan pada tabel 4.19. Berikut ini adalah tabelnya: Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Variables in the Equation 95% C.I for EXP (B) B S.E. Wald df Sig. Exp(B) Lower Upper Step 1a Profitabilitas 0,814 1,872 0,189 1 0,664 2,258 0,058 88,535 Pergantian Auditor 1,274 0,611 4,343 1 0,037 3,576 1,079 11,855 Likuiditas 0,413 0,293 1,991 1 0,158 1,511 0,852 2,682 Umur Perusahaan 0,040 0,027 2,188 1 0,139 1,041 0,987 1,098 Constant 0,018 0,846 0,000 1 0,983 1,018 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26 Keterangan : a.Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Pergantian Auditor, Likuiditas, Umur Perusahaan Berdasarkan tabel di atas, statistik wald untuk variabel independen pertama yaitu profitabilitas (ROA) adalah 0,189 sedangkan dari tabel Chi- Square untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 diperoleh hasil 3,841. Nilai probabilitas (sign) sebesar 0,664 dimana nilainya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hasil menunjukkan bahwa Wald hitung $<$ Chi- Square tabel yaitu $0,189 < 3,841$ dan nilai signifikansi $0,664 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (h1) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Statistik wald untuk variabel kedua yaitu pergantian auditor (PA) adalah 4,343 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 diperoleh hasil 3,841. Nilai probabilitas (sign) sebesar 0,037 dimana nilainya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hasil menunjukkan bahwa Wald hitung $>$ Chi-Square tabel yaitu $4,343 > 3,841$ dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (h2) dalam

penelitian ini diterima. Namun, uji tanda yang terjadi berbeda dengan hipotesis yang diajukan karena nilai koefisien pergantian auditor bernilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan pengaruh positif. Statistik wald untuk variabel ketiga yaitu likuiditas (CR) adalah 1,991 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 diperoleh hasil 3,841. Nilai probabilitas (sign) sebesar 0,158 dimana nilainya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hasil menunjukkan bahwa Wald hitung < Chi-Square tabel yaitu $1,991 < 3,841$ dan nilai signifikansi $0,158 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (h3) dalam penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Statistik wald untuk variabel keempat yaitu umur perusahaan adalah 2,188 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 diperoleh hasil 3,841. Nilai probabilitas (sign) sebesar 0,139 dimana nilainya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hasil menunjukkan bahwa Wald hitung < Chi-Square tabel yaitu $2,188 < 3,841$ dan nilai signifikansi $0,139 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (h4) dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pengujian koefisien regresi logistik, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut : $In(TL) = 0,018 + 0,814ROA + 1,274PA + 0,413CR + 0,040UP + e$ a. Konstanta = 0,018 Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 0,018. Karena variabel dependen menggunakan data nominal yaitu 0 dan 1, maka nilai konstanta ini tidak mencapai nilai 1 yang berarti kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memperoleh hasil yang kecil. Arti nilai konstanta ini adalah jika tidak ada variabel profitabilitas (ROA), pergantian auditor (PA), likuiditas (CR), dan umur perusahaan (UP) yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL), maka nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL) adalah sebesar 0,018 satuan. b. $b_1 = 0,814$ Koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,814. Artinya, jika variabel profitabilitas (ROA) meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL) akan meningkat sebesar 0,814 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap. c. $b_2 = 1,274$ Koefisien variabel pergantian auditor (PA) sebesar 1,274. Artinya, jika variabel pergantian auditor (PA) meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL) akan meningkat sebesar 1,274 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap. d. $b_3 = 0,413$ Koefisien variabel likuiditas (CR) sebesar 0,413. Artinya, jika variabel likuiditas (CR) meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL) akan meningkat sebesar 0,413 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap. e. $b_4 = 0,040$ Koefisien variabel umur perusahaan (UP) sebesar 0,040. Artinya, jika variabel umur perusahaan (UP) meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL) akan meningkat sebesar 0,040 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap. 3. Uji Koefisien Determinasi Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan Nagelkerke's R Square dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji Nagelkerke's R Square: Tabel 4.20 Hasil Uji Nagelkerke's R Square Model Summary Step -2 Log likelihood Cox & Snell R Square Nagelkerke R Square 1 100,033a 0,053 0,123 a.Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001. Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Nagelkerke's R Square sebesar 0,123 atau sebesar 12,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen penelitian yaitu profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 12,3%. Sedangkan, sebesar 87,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini seperti opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan variabel lainnya yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

I. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (X1) yang diukur dengan return on asset (ROA), pergantian auditor (X2) yang diukur dengan variabel dummy (kategori 1 bagi perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor dan kategori 0 bagi perusahaan yang mengalami pergantian auditor), likuiditas (X3) yang diukur dengan current ratio (CR), dan umur perusahaan (X4) yang diukur dengan tanggal pencatatan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) yang diukur dengan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan di BEI dibandingkan dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Batas waktu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang digunakan adalah batas yang telah dilonggarkan oleh OJK yang diprosikan dengan variabel dummy (kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dan 0 bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan). Subjek penelitian adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 sampai dengan 2021 dengan bantuan program software SPSS versi 26 dan Microsoft Excel Tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil uji hipotesis akan disajikan pada tabel 4.11. Berikut ini adalah tabelnya: Tabel 4.11 Uji Hipotesis

Hipotesis Hasil Uji H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ditolak H2: Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Diterima (uji tanda bernilai positif) H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ditolak H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ditolak Hasil Simultan (Uji F) Diterima Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji simultan (Omnibus Test of Model Coefficient), penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara uji regresi logistik disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun variabel pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian melalui uji Nagelkerke's R Square diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 12,3% sedangkan sebesar 87,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini seperti opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan variabel lainnya yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pengujian regresi logistik pada variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.10, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,814, nilai statistik wald sebesar 0,189, dan nilai probabilitas (sign) sebesar 0,664. Hasil uji koefisien

regresi menunjukkan bahwa nilai statistik wald lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 yang bernilai 3,841. Nilai probabilitas (sign) lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama (h1) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Fakta ini didukung dengan beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif yang artinya perusahaan sedang mengalami kerugian (bad news) yang besar karena perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik, namun tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Salah satu perusahaan ini adalah Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020 memiliki nilai laba setelah pajak sebesar Rp. -414.398.439.415 dan total aset sebesar Rp. 394.725.543.723 sehingga menghasilkan nilai profitabilitas sebesar -1,0498 yang merupakan nilai profitabilitas terendah dari seluruh sampel perusahaan dalam penelitian ini. Kemudian, perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk. (ZINC) yang memiliki profitabilitas cukup tinggi jika dibandingkan dengan nilai profitabilitas sampel perusahaan lain dalam penelitian ini sebesar 0,1251 dengan nilai laba setelah pajak sebesar Rp. 178.831.833.792 dan total aset sebesar Rp 1.429.301.171.225 yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019. Jadi, perusahaan sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa memperhatikan tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Teori sinyal merupakan isyarat yang diberikan oleh pihak di dalam perusahaan yaitu manajemen kepada pihak di luar perusahaan yaitu investor dan donatur. Sesuai dengan teori sinyal, semua perusahaan ingin menyampaikan sinyal berupa laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan rentang waktu yang diberikan oleh pemerintah tanpa memperhatikan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan perusahaan dengan profitabilitas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor dan donatur. Penyebab tidak ditemukannya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kemungkinan adalah karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Salah satunya adalah kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia memaksa perusahaan yang sebelumnya tidak terbiasa dengan teknologi untuk melakukan kegiatan bisnis melalui internet karena karyawan diminta untuk bekerja dari rumah. Banyak kendala yang dapat terjadi karena tidak semua perusahaan memiliki teknologi yang memadai untuk menerapkan sistem komunikasi dan kolaborasi antar karyawan. Selain itu, tidak semua karyawan memiliki jaringan internet yang baik, tentu hal ini akan mengganggu produktivitas karyawan yang bekerja dari rumah. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik, tentunya penyusunan laporan keuangan pun akan terlambat. Jadi walaupun perusahaan dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu namun karena kendala teknologi pada akhirnya menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Selain karyawan perusahaan yang mengalami kendala teknologi, auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga mengalami hambatan. Pembatasan akses dan jumlah personel bagi auditor yang dilakukan oleh pemerintah selama pandemi Covid-19 menyebabkan auditor kesulitan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Auditor juga belum menemukan teknik yang tepat untuk mengaudit secara online sehingga dapat menghambat pengauditan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi bisa saja **terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan**. Berikut ini akan disajikan **beberapa** pendapat dari penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya **menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**. Namun, dikarenakan **penelitian-penelitian terdahulu dilakukan sebelum pandemi Covid-19**, maka dapat timbul perbedaan. Menurut Sari (2015), **perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporannya**. Dalam penelitiannya, Sari (2015) menjelaskan **profitabilitas tidak memengaruhi ketepatan waktu perusahaan untuk penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam karena manajemen perusahaan tidak menggunakan tingkat profitabilitas sebagai alasan untuk tidak patuh pada peraturan penyampaian laporan keuangan karena kinerja manajer perusahaan publik di Indonesia tidak dinilai berdasarkan tingkat profitabilitas**. Menurut Suryani dan Pinem (2018), nilai profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan belum tentu menjamin perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporannya, demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah belum tentu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Tidak ditemukannya pengaruh profitabilitas disebabkan karena kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dalam penelitiannya, Suryani dan Pinem (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kurang karena ada faktor yang menghambat perusahaan untuk memberikan mutu yang baik bagi investor. Menurut Wahyuni (2022), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu. Dalam penelitiannya, Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak semata-mata mempermasalahkan nilai profitabilitas yang dimiliki sebagai penentu penyampaian laporan keuangan. Wahyuni (2022) menyatakan bahwa **hal ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menuntut perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada khususnya mengenai batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan tersampaikan tidak kehilangan relevansinya dan dapat memberi manfaat bagi perusahaan maupun investor dalam pengambilan keputusan**. Menurut **Valentina dan Gayatri (2018)**, **profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan karena profitabilitas tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan dan profitabilitas tidak dapat memengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu**. **Valentina dan Gayatri (2018)** menyatakan bahwa hasil ini didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberikan informasi secara terperinci kepada prinsipal walaupun informasi yang diberikan akan merugikan agen namun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal tanpa mengurangi keakuratan dari laporan keuangan tersebut karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi keakuratan informasi yang disajikan. Selain itu, **profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bukan merupakan satu-satunya tolok ukur untuk memengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan**. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Al-Thanat (2015), Yunita (2017), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), dan

Mochtar dan Indah (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Gina (2021), Prakoso dan Djoko (2022), Nurmiati (2016), Pamungkas dan Annisa (2021), dan Budiyanto dan Elma (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian regresi logistik pada variabel pergantian auditor yang diukur dengan variabel dummy (kategori 1 bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan kategori 0 bagi perusahaan yang melakukan pergantian auditor) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.10, variabel pergantian auditor memiliki nilai koefisien sebesar 1,274, nilai statistik wald sebesar 4,343, dan nilai probabilitas (sign) sebesar 0,037. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai statistik wald lebih besar dari nilai Chi-Square tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 yang bernilai 3,841. Nilai probabilitas (sign) lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama (H₂) dalam penelitian ini diterima. Namun, uji tanda yang terjadi berbeda dengan hipotesis yang diajukan karena nilai koefisien pergantian auditor bernilai positif. Hal ini berarti terjadinya pergantian auditor akan memicu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan ketika perusahaan diaudit oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan pengaruh positif. Teori keagenan adalah hubungan antara dua pihak yaitu pemilik dan agen. Dalam penelitian ini pemilik berupa manajemen perusahaan dan agen berupa auditor perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan, auditor baru akan berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga kepercayaan perusahaan yang diaudit dan akan menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan harapan kontrak kerja antara auditor baru dan perusahaan akan dilanjutkan di periode selanjutnya. Jadi, pergantian auditor akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Budiyanto dan Elma (2015), terjadinya pergantian auditor justru memicu perusahaan untuk menyiapkan laporan dengan lebih baik jika dibandingkan ketika perusahaan masih diaudit oleh auditor sebelumnya. Budiyanto dan Elma (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pergantian auditor menyebabkan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena auditor baru akan meyakinkan kliennya bahwa kinerjanya baik sehingga akan memaksimalkan proses pengerjaan laporan keuangan sehingga penyampaiannya dapat dilakukan tepat waktu. Menurut Hasmir (2021), pergantian auditor dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Namun, dalam penelitian Hasmir (2021) uji tanda menghasilkan nilai negatif yang mengindikasikan bahwa banyaknya syarat- syarat yang ditempuh oleh seorang auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan, sehingga hal ini akan memberi dampak negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana perusahaan yang mengalami pergantian auditor pada periode tersebut akan mengalami proses penyesuaian terhadap auditor baru. Penelitian ini mendukung penelitian Yunita (2017), dan Sanjaya dan Ni Gusti (2016) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian keuangan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisyanti dan Gede (2021) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak

berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pengujian regresi logistik pada variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.10, variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,413, nilai statistik wald sebesar 1,991, dan nilai probabilitas (sign) sebesar 0,158. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai statistik wald lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 yang bernilai 3,841. Nilai probabilitas (sign) lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama (H₃) dalam penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Fakta ini didukung dengan perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. (JKSW) yang pada tahun 2020 memiliki nilai likuiditas lebih besar dari 1 yaitu sebesar 2,9391 dengan nilai aset lancar sebesar Rp. 59.479.015.501 dan nilai utang lancar sebesar Rp. 20.237.355.497. Hal ini merupakan kabar baik (good news) bagi perusahaan karena memiliki kemampuan besar dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan dalam kondisi sehat, namun perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Kemudian, pada tahun 2019, perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) memiliki nilai likuiditas rendah yaitu sebesar 0,3336 dengan nilai aset lancar sebesar Rp. 37.894.029 dan nilai utang lancar sebesar Rp. 113.596.146 yang berarti perusahaan memiliki kemampuan rendah untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan kabar buruk (bad news) bagi perusahaan, namun perusahaan tetap menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Jadi, perusahaan sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa memperhatikan tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan. Teori sinyal merupakan isyarat yang diberikan pihak di dalam perusahaan yaitu manajer kepada pihak di luar perusahaan yaitu investor dan donatur. Sesuai dengan teori sinyal, semua perusahaan ingin menyampaikan sinyal berupa laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan rentang waktu yang diberikan oleh pemerintah untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang disajikan tanpa memperhatikan likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan perusahaan dengan likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan keraguan bagi investor dan donatur tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penyebab tidak ditemukannya pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kemungkinan adalah karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Salah satunya adalah kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan peraturan pembatasan jam kerja. Karyawan diwajibkan untuk melakukan pekerjaan dari rumah. Bagi perusahaan yang tidak memiliki teknologi yang memadai tentunya hal ini menjadi kendala. Manajer perusahaan yang awalnya terbiasa memonitor karyawan lain secara langsung di kantor akan mengalami kesulitan untuk memonitor karyawan yang bekerja di rumah. Kendala jaringan juga menjadi masalah karena tidak semua karyawan memiliki jaringan internet yang bagus. Kendala yang dihadapi perusahaan ini pada akhirnya berdampak

pada penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi menjadi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Jadi meskipun perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek pada periode tertentu namun karena kendala teknologi pada akhirnya perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Kendala juga dialami oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, auditor kesulitan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat karena pembatasan akses maupun jumlah personil. Auditor belum menemukan teknik yang tepat untuk mengaudit secara online dapat menyebabkan pengauditan laporan keuangan terlambat yang akhirnya menyebabkan **penyampaian laporan keuangan** menjadi terlambat. Berikut ini akan disajikan beberapa pendapat **dari penelitian** terdahulu yang hasil penelitiannya **menyatakan bahwa likuiditas** tidak **berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**. Namun, dikarenakan **penelitian-penelitian** terdahulu dilakukan sebelum pandemi Covid-19, maka dapat timbul perbedaan. Menurut Asri (2012), **tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan** karena pengukuran likuiditas hanya dilihat dari apabila perusahaan dilikuidasi maka akan di tutupi dengan jumlah asset yang ada sedangkan investor melihat tingkat pengembalian investasi mereka dalam jangka panjang sehingga perusahaan tidak terlalu memperhatikan akan tingkat likuiditas perusahaannya. Dalam penelitiannya, Asri (2012) menyatakan **bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu** dan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dengan tujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor karena apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan akan berkurang. Menurut Gusriadi (2021), tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena **perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu tidak mempertimbangkan** tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaannya sehingga **ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan** tidak ditentukan oleh **besar kecilnya** tingkat likuiditas **suatu perusahaan** walaupun rasio tersebut merupakan hal yang menarik perhatian investor dan kreditor. Dalam penelitiannya, Gusriadi (2021) menyatakan bahwa antara perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maupun rendah sama-sama berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari persepsi negatif oleh investor dan kreditor terhadap kinerja perusahaannya. Menurut Yunita (2017), semakin tinggi likuiditas perusahaan maka belum tentu terdapat kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan yang semakin besar. Dalam penelitiannya, Yunita (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dipunyai perusahaan untuk membiayai utang lancar perusahaan tidak menjamin perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan dengan **likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan** keuangan **tepat waktu** untuk menjaga kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Anissa et al. (2019), besar kecilnya **kemampuan perusahaan dalam** membayar utang **jangka pendeknya tidak** berpengaruh terhadap **ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**. Dalam penelitiannya, Anissa et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak selalu **tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan** karena **perusahaan tidak** memperhatikan likuiditas **dalam menyampaikan laporan keuangan** dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan ingin

menghindari sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan menjaga kepercayaan investor akan kemampuan perusahaannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Djoko (2022), dan Nurmiati (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), dan Mochtar dan Indah (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian regresi logistik pada variabel umur perusahaan yang diukur dengan tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.10, variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,040, nilai statistik wald sebesar 2,188, dan nilai probabilitas (sign) sebesar 0,139. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai statistik wald lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas 1 yang bernilai 3,841. Nilai probabilitas (sign) lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama (h4) dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki umur tua belum tentu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan perusahaan yang memiliki umur muda juga ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Fakta ini didukung dengan perusahaan Berlina Tbk. (BRNA) yang berumur 31 tahun pada tahun 2020 yang berarti perusahaan sudah berpengalaman selama 31 tahun sehingga dapat mengatasi permasalahan serta perusahaan cenderung lebih dipercaya oleh investor dan pelanggan karena sudah berdiri cukup lama, namun terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI) yang baru berumur satu tahun pada tahun 2019 sehingga perusahaan memiliki pengalaman yang sedikit, belum mendapat kepercayaan investor dan pelanggan, namun tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Jadi perusahaan sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa memperhatikan tinggi atau rendahnya umur perusahaan. Teori kepatuhan adalah keadaan dimana seseorang patuh terhadap peraturan atau perintah yang diberikan. Sesuai dengan teori kepatuhan, semua perusahaan ingin patuh menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan rentang waktu yang diberikan oleh pemerintah tanpa memperhatikan umur perusahaan. Perusahaan dengan umur tua tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan perusahaan dengan umur muda juga ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan tujuan menjaga kepercayaan dari investor dan donatur terlebih karena perusahaan masih berumur muda sehingga belum mendapat kepercayaan dari investor dan donatur dibandingkan dengan perusahaan yang berumur tua. Penyebab tidak ditemukannya pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kemungkinan adalah karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya suatu perusahaan berdiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Salah satunya adalah kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan aturan penguncian, bisnis tutup, dan pemangkasan jam kerja karyawan. Perusahaan yang terbiasa melakukan bisnis secara langsung di kantor terpaksa harus beralih menggunakan teknologi. Perusahaan yang tua terkadang tertinggal oleh perusahaan muda dalam hal

teknologi. Perusahaan yang tidak memiliki teknologi yang memadai untuk menerapkan komunikasi dan kolaborasi yang baik antar karyawan akan mengalami kesulitan. Manajer perusahaan yang tidak terbiasa memonitor karyawan lain melalui teknologi misalnya remote working akan mengalami masalah saat melakukannya. Komunikasi serta kolaborasi yang buruk dapat menghambat penyusunan laporan keuangan. Perusahaan tua yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi dapat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, sedangkan perusahaan muda yang sudah memiliki sistem berbasis teknologi yang baik akan lebih mudah beradaptasi selama pandemi Covid-19 dan tidak mengalami kendala saat menyusun laporan keuangan sehingga penyampaiannya dapat tepat waktu. Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga mengalami kendala karena kesulitan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat selama pembatasan jumlah personil dan akses yang dilakukan oleh pemerintah. Auditor juga tidak terbiasa dan belum menemukan teknik yang tepat untuk mengaudit secara online. Hal ini dapat menyebabkan pengauditan serta penyampaian laporan keuangan perusahaan terlambat. Berikut ini akan disajikan beberapa pendapat dari penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, dikarenakan penelitian-penelitian terdahulu dilakukan sebelum pandemi Covid-19, maka dapat timbul perbedaan. Menurut Sumariani dan Made (2022), baik besar maupun kecil umur suatu perusahaan belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, perusahaan dengan umur yang mapan tidak menjamin akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dipengaruhi oleh semakin kompleks atau rumitnya permasalahan yang akan dihadapi oleh perusahaan seiring dengan bertambahnya usia perusahaan. Sumariani dan Made (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang telah lama maupun baru berdiri akan sama – sama memiliki kemampuan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu ketika memiliki sistem manajemen yang baik dan terstruktur serta staf akuntansi yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Anissa et al. (2019), perusahaan yang memiliki umur tua atau muda tidak menentukan lama ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Dalam penelitiannya, Anissa et al. (2019) menyatakan bahwa kondisi ini dapat dikarenakan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, namun didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai umur lebih tua tidak menjamin akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Menurut Astuti dan Erawati (2018), perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak menjamin menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dalam penelitiannya, Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa hal ini bisa disebabkan karena semakin panjang umur perusahaan maka akan semakin banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh perusahaan sehingga menghambat pembuatan laporan keuangan dan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan perusahaan dengan umur muda ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017), dan Mochtar dan Indah (2022) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Thanat (2015) dan Martha dan Gina (2021) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. BAB V PENUTUP A. KESIMPULAN Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk

menganalisis pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel, sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini berhasil memperoleh jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tiga periode tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021 sehingga diperoleh sebanyak 195 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, laporan keuangan tahunan diperoleh dan diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari perusahaan pada sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu h1 ditolak. 2. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu h2 diterima. 3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu h3 ditolak. 4. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu h4 ditolak. Mendukung hasil uji hipotesis, hasil uji simultan (Omnibus Test of Model Coefficient) pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian, melalui uji Nagelkerke's R Square diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 12,3% sedangkan sebesar 87,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini seperti opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

B. KETERBATASAN DAN SARAN

1. Keterbatasan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan data panel dan diolah menggunakan program SPSS. Jumlah perusahaan sektor bahan baku yang sedikit dan beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan selama periode penelitian sehingga mengurangi jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

2. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah:

a. Bagi perusahaan, dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperlukan untuk memperhatikan faktor lain selain memperhatikan faktor profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan penggunaan teknologi agar apabila menghadapi kejadian seperti pandemi Covid-19 perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan tidak menghambat penyampaian laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi investor, dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan investasi diperlukan hal lain yang dapat membuat para investor tertarik selain memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Investor yang memiliki dana lebih dapat menunda investasi karena perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan belum tentu kinerjanya buruk namun dalam masa pandemi Covid-19 mengalami hambatan teknologi sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi terlambat.

c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen di luar penelitian ini seperti opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan yang sudah terbukti diterima oleh peneliti-peneliti terdahulu;

memperluas sampel penelitian yaitu mengambil sampel tidak hanya dari perusahaan sektor bahan baku namun juga dari sektor lainnya, seperti sektor pendidikan dan sektor kesehatan yang cenderung stabil dan tidak terpengaruh dari faktor eksternal, seperti pandemi Covid-19; menggunakan program Eviews untuk mengolah data agar hasil yang didapat lebih akurat. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78

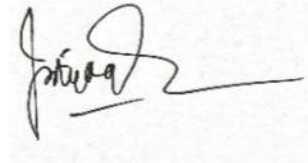
Persetujuan

Nama : CATHERINE ESTEVANIA
NIM : 125190228
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Pergantian Auditor, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 04-Januari-2023

Pembimbing:
HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr.
S.E., Ak., M.Si, CA.
NIK/NIP: 10195030



Pengesahan

Nama : CATHERINE ESTEVANIA
NIM : 125190228
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Pergantian Auditor, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
Title : The Effect of Profitability, Auditor Switching, Liquidity, and Company's Age on Timeliness Submission of Financial Statements

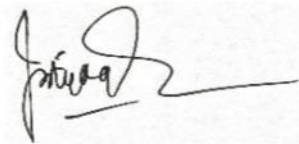
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 17-Januari-2023.

Tim Penguji:

1. AGUSTIN EKADAJA, S.E., M.Si., Ak., CA.
2. HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr. S.E., Ak., M.Si, CA.
3. VIDYARTO NUGROHO, S.E., M.M., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS**.

Pembimbing:
HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr.
S.E., Ak., M.Si, CA.
NIK/NIP: 10195030



Jakarta, 17-Januari-2023

Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

This research aims to analyze whether profitability, auditor switching, liquidity, and company's age affect timeliness submission of financial statements on basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Sample was selected using purposive sampling method consist of 65 companies. Data processing technique using logistic regression analysis with a significance level of 5% which is assisted by SPSS 26 program and Microsoft Excel 2016. The results of this research indicate that auditor switching has an effect on timeliness submission of financial statements, while profitability, liquidity, and company's age have no effect on timeliness submission of financial statements. The implication of this research is the need to change auditors to improve timeliness submission of financial statements to maintain the relevance of the information submitted.

Keywords: *profitability, auditor switching, liquidity, company's age, timeliness submission of financial statements*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling terdiri dari 65 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5% yang dibantu oleh program SPSS 26 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan umur

perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya melakukan pergantian auditor untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga perusahaan dapat mempertahankan relevansi informasi yang disampaikan.

Kata Kunci: profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, umur perusahaan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan anugrah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun peneliti sebagai salah satu syarat memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena dengan segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Kepada Ibu Herlin Tundjung S., S.E., M.Si, Ak, CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan ilmu ditengah kesibukannya untuk memberi bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir., Agustinus Purna Irawan, selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
4. Kepada Bapak Dr.Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, M.B.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Kepada Bapak Hendro Lukman, S.E., M.Si., CA. CPMA., CPA selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara.
6. Kepada Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Kaprodi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara.
7. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang membantu memberikan fasilitas, ilmu kepada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada keluarga saya tercinta yang selama ini selalu mendukung dan memberikan semangat demi kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada teman-teman seperjuangan peneliti dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan banyak masukan serta dukungan kepada peneliti.
10. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis, yang selalu membantu dan mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna yang dikarenakan keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Jakarta, ... Januari 2023

Penulis,

Catherine Estevania

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
A. PERMASALAHAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	9
3. Batasan Masalah	10
4. Rumusan Masalah	11
B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
1. Tujuan	11
2. Manfaat	11
BAB II.	13
A. GAMBARAN UMUM TEORI	13
1. Teori Kepatuhan	13
2. Teori Keagenan	13
3. Teori Sinyal	14
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	14
1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	14
2. Profitabilitas	15
3. Pergantian Auditor	15
4. Likuiditas	15
5. Umur Perusahaan	16
C. KAITAN ANTAR VARIABEL	16
1. Kaitan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	16

2. Kaitan Pergantian Auditor dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	17
3. Kaitan Likuiditas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	18
4. Kaitan Umur Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	18
D. RELEVANSI PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG	19
E. PENELITIAN YANG RELEVAN	19
F. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	25
1. Kerangka Pemikiran	25
2. Hipotesis	26
BAB III	30
A. DESAIN PENELITIAN	30
B. POPULASI, TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL, DAN UKURAN SAMPEL	31
1. Populasi	31
2. Teknik Pemilihan Sampel	31
3. Ukuran Sampel	32
C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN	32
1. Variabel Dependen	32
2. Variabel Independen	33
D. ANALISIS DATA	35
1. Statistik Deskriptif	35
E. TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS	35
1. Uji Asumsi Klasik	36
2. Model Regresi Logistik	37
3. Uji Simultan	38
4. Pengujian Koefisien Regresi Logistik	38
5. Uji Koefisien Determinasi	38
BAB IV	39

A. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN	39
B. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	48
C. UJI ASUMSI ANALISIS DATA	50
1. Uji Multikolinearitas	51
2. Penilaian Kelayakan Model Regresi	52
3. Penilaian Keseluruhan Model	53
D. HASIL ANALISIS DATA	55
1. Uji Simultan	55
2. Pengujian Koefisien Regresi Logistik	56
3. Uji Koefisien Determinasi	59
E. PEMBAHASAN	60
BAB V	76
A. KESIMPULAN	76
B. KETERBATASAN DAN SARAN	77
1. Keterbatasan	77
2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu (*timelines*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan laporan keuangan untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat di dalamnya. Ketepatan waktu dan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membantu perusahaan dalam pembuatan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi dan kemampuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita (2017). Selain itu menurut Hastutik (2015), perusahaan yang menyampaikan pelaporan keuangan tidak pada waktunya akan mendapat berbagai tanggapan negatif dari para pihak di pasar modal.

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) menjelaskan bahwa seseorang akan taat kepada peraturan atau perintah yang diberikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan akan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dan perusahaan tersebut akan diberikan sanksi berupa penyetopan penjualan saham (*suspensi*) serta denda oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila perusahaan sudah terkena *suspensi* selama 24 bulan maka BEI akan melakukan

penghapusan saham (*delisting*). Penyampaian laporan keuangan secara berkala (tepat waktu) tidak hanya untuk pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tetapi diperlukan juga untuk pemodal (investor) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang berdayaguna dan relevan.

Penelitian ini memilih periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 karena pada periode ini Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 memiliki dampak besar terhadap penurunan kinerja keuangan di Indonesia, khususnya emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi pandemi Covid-19 merupakan kejadian luar biasa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Perusahaan tidak memiliki persiapan akan resiko penurunan konsumen, kerugian, hingga ancaman kebangkrutan. Perusahaan harus menghadapi permasalahan tanpa antisipasi yang memadai yang akan memengaruhi proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pada kondisi normal, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) jatuh pada 31 Maret. OJK memberikan kebijakan relaksasi yang diterapkan kepada emiten dan perusahaan publik dengan mengeluarkan Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Dampaknya terjadi perubahan batas penyampaian laporan keuangan di tahun 2019, 2020, dan 2021 sebagai berikut: Tahun 2019: batas penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang 2 bulan (31 Mei 2020); Tahun 2020: batas penyampaian laporan keuangan tahunan jatuh pada 31 Mei 2021; Tahun 2021: batas penyampaian laporan keuangan tahunan jatuh pada 9 Mei 2022.

Relaksasi diberikan kepada perusahaan sebagai upaya regulasi pasar modal selama kondisi pandemi Covid-19 sehingga laporan yang disajikan tetap andal dan memadai sesuai standar akuntansi. Relaksasi yang diberikan oleh OJK memberikan kemudahan bagi perusahaan dengan adanya kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan. Namun di sisi lain, investor dan kreditur mengalami keterlambatan dalam menerima informasi yang mereka

gunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentunya merugikan investor dan kreditur karena akan menghambat pengambilan keputusan, misalnya menjual/membeli saham, memperpanjang pinjaman, dan keputusan lainnya. Saat sudah diberikan relaksasi, kemudian perusahaan masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka hal ini akan semakin merugikan bagi investor dan kreditur karena mereka sudah terlambat dalam menerima informasi ditambah lagi dengan informasi yang disajikan sudah tidak relevan.

Dalam beberapa tahun terakhir masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Perusahaan pertama, Mahaka Media Tbk. (ABBA) terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2021. Mahaka Media Tbk. menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tanggal 17 Juni 2022 melewati batas penyampaian 9 Mei 2022. Akibat yang diterima perusahaan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan adalah penyetopan perdagangan saham serta denda kepada Mahaka Media Tbk. oleh BEI. Setelah menerbitkan laporan keuangan tahunan, sanksi kepada Mahaka Media Tbk. dicabut. Namun, setelah dicabut saham Mahaka Media Tbk. mengalami penurunan sebanyak 2,8 %. Hal ini tentunya sangat merugikan karena Mahaka Media Tbk. tidak dapat menjual sahamnya saat BEI memberikan suspensi dengan menyetop perdagangan dan saat suspensi dicabut saham Mahaka Media Tbk. mengalami penurunan. Penurunan penjualan saham dapat diakibatkan turunnya tingkat kepercayaan investor karena suspensi yang diberikan oleh BEI menunjukkan bahwa perusahaan sedang bermasalah dan laporan keuangan tahunan yang terlambat disampaikan sudah kehilangan relevansinya. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan di idx.co.id, perusahaan mengalami kerugian mencapai Rp. 35,893,953,013. Kerugian bagi perusahaan merupakan berita buruk (*bad news*) karena mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan bagi kemampuan PT Mahaka Media Tbk. dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk menghindari keraguan tersebut, diduga perusahaan yang mengalami kerugian

cenderung meminta pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Thanat (2015). Perusahaan meminta pengauditan lebih lambat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menampilkan laba atau setidaknya mengurangi kerugian dalam laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian berusaha mengatasi hal ini dengan meningkatkan profitabilitas yang merupakan rasio laba/rugi perusahaan.

Perusahaan kedua, Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2021 dan juga terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2020. Dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2020, BEI mengenakan sanksi berupa penyetopan penjualan saham di pasar reguler dan pasar tunai serta denda kepada Ratu Prabu Energi Tbk.. Bahkan, Ratu Prabu Energi Tbk. terancam masuk dalam potensi penghapusan saham (*delisting*) oleh BEI pada tahun 2022. Namun, setelah membayar kewajiban berupa denda kepada BEI dan OJK serta menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020, Ratu Prabu Energi Tbk. terlepas dari suspensi dan potensi *delisting*. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan perusahaan serta investor, karena apabila BEI melakukan *delisting*, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Apabila terjadi kebangkrutan, modal yang disetorkan oleh investor sulit untuk dikembalikan karena akan melewati proses pengadilan yang panjang. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan di idx.co.id, utang perusahaan kepada pihak lain mencapai Rp. 1.008.746.103.330 yang didominasi oleh utang jangka pendek sebesar Rp. 918,778,304,442. Utang jangka pendek memiliki kekurangan yaitu mewajibkan perusahaan membayar bunga yang lebih tinggi. Tentunya hal ini memberatkan perusahaan karena perusahaan harus melunasi pokok beserta bunga utangnya. Utang yang tinggi dalam laporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan saat memerlukan pinjaman di bank serta dapat menimbulkan keraguan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk

menghindari hal ini, perusahaan yang memiliki utang jangka pendek yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan terlambat. Hal ini diatasi oleh perusahaan dengan meningkatkan likuiditas yang merupakan rasio kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek.

Mahaka Media Tbk. (ABBA) pada periode 2021 dan Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) pada periode 2020 melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengalami penyesuaian dalam periode tersebut yang akan memakan waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengganti auditor. Hal inilah yang juga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

Perusahaan ketiga, Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK) yang memiliki tanggal pencatatan 10 Oktober 2018 di BEI (perusahaan berumur 4 tahun). Jaya Bersama Indo Tbk. belum menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2020 dan 2021. Akibat dari keterlambatan ini, BEI menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan di seluruh pasar sejak 13 September 2021. Jaya Bersama Indo Tbk. masih memiliki umur yang sangat muda serta belum memiliki banyak pengalaman sehingga kesulitan dalam mengambil keputusan disaat timbul permasalahan. Hal ini menyebabkan Jaya Bersama Indo Tbk. belum menyampaikan keterbukaan informasi atas permintaan penjelasan BEI, serta tidak menghadiri undangan dengar pendapat yang dilaksanakan bursa. Selain itu pandemi Covid-19 yang terjadi bahkan sebelum umur perusahaan genap satu tahun juga berdampak pada Jaya Bersama Indo Tbk.. Tertundanya laporan keuangan tahunan Jaya Bersama Indo Tbk. disebabkan oleh beberapa karyawan mengundurkan diri akibat bisnis perusahaan yang terdampak pandemi serta beberapa karyawan mengalami gangguan kesehatan akibat pandemi Covid-19. Selain itu perusahaan yang masih berumur muda belum mendapat kepercayaan dari masyarakat dan investor sehingga perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan kinerja maksimal dengan menampilkan nilai yang baik dalam laporan keuangan yang mengakibatkan perusahaan menunda pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, ada beberapa faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu profitabilitas (indikator laba/rugi), pergantian auditor, likuiditas (indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek), dan umur perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya (Nurmiati, 2016). Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangan akan terlambat. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya karena menjadwalkan pengauditan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Thanat (2015), Yunita (2017), Sanjaya dan Ni Gusti (2016), Mochtar dan Indah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Martha dan Gina (2021), Prakoso dan Djoko (2022), Nurmiati (2016), Pamungkas dan Annisa (2021), Budiyanto dan Elma (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pergantian auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dilakukan karena kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan telah memutuskan untuk tidak diperpanjang dengan penugasan baru (Yunita, 2017). Pergantian auditor diperlukan saat terjadi perubahan manajemen, perubahan standar akuntansi, permintaan jasa tambahan, dan kebutuhan yang timbul karena sistem keuangan yang baru. Penelitian Sanjaya dan Ni Gusti (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saat terjadi pergantian auditor, maka akan banyak prosedur yang harus dilakukan perusahaan sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan menggunakan auditor sebelumnya, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Elma (2015), Yunita (2017), dan Sanjaya dan Ni Gusti (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Krisyanti dan Gede (2021) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat dilihat dari perbandingan aset lancar dan utang lancar, dimana perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nurmiati, 2016). Penelitian Prakoso dan Djoko (2022) menunjukkan bukti empiris bahwa likuiditas memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan positif. Jadi, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan dan cenderung mengakibatkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Djoko (2022), dan Nurmiati (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017), Sari (2015), dan Mochtar dan Indah (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan. Dengan bertambahnya umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan serta semakin lengkap informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut dan item yang diungkapkan perusahaan akan semakin banyak. Al-Thanat (2015) menyatakan usia perusahaan memiliki dampak terhadap kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Internal kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Semakin tua umur perusahaan mengakibatkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena memiliki internal kontrol yang kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladina (2015), dan Martha dan Gina (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017), dan Mochtar dan Indah (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memilih perusahaan dagang barang produksi yang diklasifikasikan sebagai perusahaan sektor bahan baku di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan sektor bahan baku memiliki peran penting yaitu sebagai bagian awal dari rantai suplai yang menjual atau memasok sumber daya berbentuk bahan mentah kepada pihak lain (perusahaan atau individu) yang akan mengolahnya menjadi barang atau jasa tertentu. Sebagai bagian awal dari rantai suplai, maka apabila perusahaan sektor bahan baku berhenti beroperasi maka akan berdampak pada perusahaan lain yang mengolah bahan baku tersebut. Perusahaan sektor bahan baku membutuhkan investor untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya karena dapat memberikan modal tambahan bagi perusahaan. Perusahaan sektor bahan baku semakin membutuhkan investor saat perusahaannya berkembang untuk memudahkan

ekspansi bisnis serta menutup biaya operasional yang semakin besar. Oleh karena itu perusahaan sektor bahan baku perlu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor serta untuk menghindari sanksi akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pergantian Auditor, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

2. Identifikasi Masalah

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah seberapa cepat informasi tersedia bagi pengguna informasi akuntansi (pihak internal yaitu perusahaan maupun pihak eksternal yaitu para pihak pasar modal). Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat menjadikan informasi yang disajikan kurang bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta dapat memengaruhi tanggapan para pihak pasar modal. Apabila perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu maka dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari donatur, investor, atau pelanggan. Selain itu perusahaan juga akan dikenakan sanksi dan denda apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan hasil penelitian berbeda-beda. Contohnya, adanya perbedaan penentuan sampel dan populasi, perbedaan waktu, perbedaan tren, perbedaan metode, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten antara satu peneliti dengan yang lain, maka topik ini akan diteliti lebih lanjut.

3. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka ada beberapa batasan yang diterapkan, yaitu :

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diproksikan dengan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI dibandingkan dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah ditetapkan dan kemudian diukur dengan variabel *dummy* (kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan)
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), pergantian auditor yang diproksikan dengan variabel *dummy* (kategori 1 bagi perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor dan kategori 0 bagi perusahaan yang mengalami pergantian auditor), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), dan umur perusahaan yang diproksikan dengan tanggal pencatatan perusahaan di BEI.
- c. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki tanggal pencatatan sebelum tahun 2019, dan menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Data yang diperoleh diolah dengan SPSS versi 26 dan *Microsoft Excel* tahun 2016.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- d. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak terkait yang telah disajikan sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, pergantian auditor, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama untuk pihak manajemen agar nantinya perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan agar informasi yang disajikan tidak kehilangan relevansinya serta menjadi panduan mengenai upaya perusahaan dalam menghadapi masalah khususnya dalam mempertahankan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan apabila terjadi kejadian serupa seperti pandemi Covid-19.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama pandemi Covid-19 dan bagaimana pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan yang tepat bagi investor apabila terjadi kejadian serupa seperti pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau replika dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan variabel yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasali, O. V & Dewi, S.P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3).
- Al-Thanat. (2015). Company Attributes and The Timeliness of Interim Financial Reporting in Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAEM)*, Volume 4, Issue 3.
- Andini, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol 5*, 121-132.
- Anissa, N., Djoko, K., Bambang, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol 15 No.3*.
- Astuti, W. & Erawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.
- Beladina, Dwi. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Budiyanto, S. & Elma, M. A. (2015). *(Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan)*. Retrieved October 10, 2022, from <https://www.ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/download/74/71>
- Crystalia, Claudia & Sufiyati. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(4), 1161-1170.

- Dewi, Sofia Prima & Jusia. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 12(3),368-384.
- Dill, Alexander. (2019). *Bank Regulation, Risk Management, and Compliance: Theory, Practice, and Key Problem Area*. Taylor & Francis Ltd: Storbritannien
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*.
- Hasmir. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 102–111.
- Hidayat, Anwar. (2013). Tabel Chi Square Atau Chi Square Table Dalam Excel. Retrieved October 10, 2022, from <https://www.statistikian.com/2012/07/chi-square-tabel-dalam-excel.html?amp>
- Intan, Kenia. (2021). Saham Jaya Bersama Indo (Duck) Kena Suspensi, Ini Penyebabnya. Retrieved October 12, 2022, from <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-jaya-bersama-indo-duck-kena-suspensi-ini-penyebabnya>
- Krisyanti, W. M & Gede, A. Y. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor, dan Kompleksitas Operasi terhadap Ketepatan Waktu

- Pelaporan Keuangan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 12 No.2*.
- Kuppusamy, P., Samy, G. N., Maarop, N., Magalingam, P., Kamaruddin, N., Shanmugam, B., & Perumal, S. (2020). Systematic literature review of information security compliance behaviour theories. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Martha, Lidya & Gina. (2021). Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, 10(2)*, 133-143.
- Mochtar, R. A. F. & Indah, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2018. *VALUTA Vol.8 No.1*, 6-8.
- Mulyana, R.N. (2020). *Ini Langkah Ratu Prabu Energi (ARTI) yang Berupaya Lepas dari Suspensi dan Delisting*. Retrieved October 12, 2022, from <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-langkah-ratu-prabu-energi-arti-yang-berupaya-lepas-dari-suspensi-dan-delisting>
- Nugraha, Daniel. (2020). *Supplier, Apa itu dan Peran Pentingnya Dalam Bisnis*. Retrieved September 6, 2022, from <https://www.paper.id/blog/product-content/supplier-apa-dan-peran-pentingnya-bisnis/>
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13, (2)*, 168.
- Pamungkas, A.P. & Anissa, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, 569-576*.

PERATURAN NOMOR. X.K.2, LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA
BAPEPAM DAN LK NOMOR. KEP- 36/PM/2003.

Prabowo, Anto. (2020). *Siaran Pers: OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS*. Retrieved September 5, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Longgarkan-Batas-Waktu-Laporan-Kuangan-dan-RUPS.aspx>

Pradipta, Arya. (2019). Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(2), 205-214.

Prakoso, Ponco Adi & Djoko, Wahyudi. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi, Vol.15*, 285-287.

Prihadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Purwanti, Teti. (2022). *BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021*. Retrieved September 5, 2022, from <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021/amp>

Qolbi, Nur. (2022). *OJK Normalisasi Kebijakan Stimulus dan Relaksasi bagi Emiten, Ini Poin-Poinnya*. Retrieved September 5, 2022, from [https://investasi.kontan.co.id/news/ojk-normalisasi-kebijakan-stimulus-dan-relaksasi-bagi-emiten-ini-poin-poinnya#:~:text=Pada%20kondisi%20normal%2C%20batas%20waktu,\(L T\)%20pada%2030%20April](https://investasi.kontan.co.id/news/ojk-normalisasi-kebijakan-stimulus-dan-relaksasi-bagi-emiten-ini-poin-poinnya#:~:text=Pada%20kondisi%20normal%2C%20batas%20waktu,(L T)%20pada%2030%20April)

Rahmawati, Ely. (2021). *BEI Beri Relaksasi Batas Penyampaian Lapkeu Emiten*. Retrieved September 5, 2022, from <https://investor.id/market-and-corporate/243150/bei-beri-relaksasi-batas-penyampaian-lapkeu-emiten>

- Ramadhansari, F. I. (2021). *Lepas Suspensi BEI, Saham Emiten Erick Thohir ABBA Malah Lesu*. Retrieved October 12, 2022, from <https://market.bisnis.com/read/20211007/192/1451538/lepas-suspensi-bei-saham-emiten-erick-thohir-abba-malah-lesu>
- Sanjaya, I. M. D. M & Ni Gusti, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Universitas Udayana, Vol. 15,1*. 17-26.
- Sari, Retna. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan “(timeliness)”. *EQUITY, Vol. 18, No.1*, 71-72.
- Sukamulja, Sukmawati. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. (n.p.): Penerbit Andi.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Accruals, 2(2)*, 20–30.
- Susilo, T.P. & Sri, F. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi Vol 5 No.1*.
- Yunita, Trisiana. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

